BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya terbesar kelima di dunia, dengan luas Indonesia yang 1.9 juta mil persegi, jumlah penduduk indonesia saat ini adalah 234,2 juta jiwa dan indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai pulau. Sedangkan penduduk indonesia terbanyak berada di pulau jawa. Jumlah penduduk yang semakin meningkat ini menjadikan kebutuhan akan tempat tinggal meningkat dari tahun ke tahun. Pembangunan perumahan merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal.

Pembangunan perumahan tersebut lantas memanfaatkan lahan tersisa baik itu di kawasan perbukitan dengan alasan pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal. Pembangunan perumahan yang sebenarnya bertujuan positif yaitu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal justru menjadi negatif dengan rusaknya system tata ruang kota dan berakibat rusaknya lingkungan, hal ini bertolak belakang dengan teori Adisasmita (2010) yaitu tujuan pembangunan permukiman adalah meningkatkan tersedianya sarana rumah serta meningkatkan kualitas sumberdaya alam dan kelestarian lingkungan.

Kota Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah yang memiliki tingkat kebutuhan perumahan yang semakin meningkat tiap tahunnya, sehingga pengembangan perumahan memasuki area-area pinggiran kota seperti Pudak-Payung, Ungaran, Meteseh, BSB, Manyaran, Mijen, dll. Area-area yang semua berupa perbukitan, area resapan, dan area terbuka hijau telah berubah menjadi perumahan dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal. Padahal jika dilihat dari fungsinya Ruang Terbuka Hijau (RTH) sangat dibutuhkan dalam struktur tata ruang sebuah kota, tanpa terkecuali Semarang. Regulasi yang tertera adalah ruang terbuka hijau hendaknya 30% dari luas wilayah kota dan proposisi ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota sedikitnya 20% (Darmawan, 2003).

Sesuai Kebijakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, seharusnya menjadi acuan bagi para pengembang/developer dalam penyediaan RTH untuk perumahannya. Sehingga

ruang terbuka hijau kota akan terkendali dari penyediaan ruang terbuka hijau lingkungan dalam hal ini lingkungan perumahan.

Ruang terbuka hijau perumahan bisa dimulai dari penyediaan ruang terbuka hijau disetiap unit rumah, pemberian lahan hijau disetiap rumah dirasa mampu untuk memberikan kontribusi bagi ruang terbuka hijau kawasan hingga kota. Namun, yang terjadi saat ini, ruang terbuka hijau yang disediakan oleh developer (pengembang) perumahan justru sudah banyak dirubah oleh pemilik rumah, baik itu berubah fungsi maupun berubah bentuk, sehingga ruang terbuka hijau yang disediakan pengembang sudah tidak sesuai lagi dengan desain awal perumahan.

Dari fenomena diatas dibutuhkan penelitian tentang perubahan apa saja yang terjadi pada rumah tinggal terutama pada taman depan dan belakang rumah setelah di huni serta mengkaji kesesuaian Kebijakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 terhadap perubahan ruang terbuka hijau di sebuah rumah di kawasan perbukitan sehingga mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi dan dapat dijadikan acuan bagi pemerintah kota dalam membentuk kebijakan perumahan terutama terkait ruang terbuka hijau disetiap unit rumah dan ruang terbuka hijau kota tetap terjaga.

1.2 Perumusan Masalah

Pembangunan Perumahan perbukitan diperlukan sebagai pemenuhan akan kebutuhan bagi manusia akan tempat tinggalnya, namun dalam pembangunan perumahan tetap harus diperhatikan untuk ketersediaan ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau yang paling mendasar adalah ruang terbuka hijau disetiap rumah, sehingga keberadaan ruang terbuka hijau ditiap-tiap rumah sangat berpengaruh terhadap ruang terbuka hijau kawasan bahkan kota. Sementara ini ruang terbuka hijau disetiap rumah pada perumahan sudah banyak yang berubah setelah ditinggali.

Ditinjau dari latar belakang di atas, maka Penyusun merumuskan diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada RTH Rumah tinggal terutama pada taman depan rumah dan pekarangan belakang rumah serta mengkaji kesesuaian Kebijakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 terhadap perubahan bentuk ruang terbuka hijau dan luasan ruang terbuka hijau disetiap unit rumah pada perumahan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada RTH rumah tinggal terhadap kesesuaian Kebijakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor: 05/PRT/M/2008 pada aspek :

a. Penerapan jumlah pohon pada perumahan pekarangan rumah kecil
b. Penerapan proporsi RTH pada perumahan pekarangan rumah kecil

1.4 Sasaran Penelitian

a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka pengembangan kawasan ruang terbuka hijau (RTH), memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam menerapkan ruang terbuka hijau, khususnya perumahan, tidak hanya dipertimbangkan dari segi ekonomi, melainkan juga dari segi kualitas visual, kenyamanan bagi penghuni maupun seluruh masyarakat secara umum.
b. Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat :
   - Meningkatkan pemahaman akan pengertian kawasan ruang terbuka hijau (RTH), sehingga terbentuk sebuah kesepahaman tentang perencanaan kawasan ruang terbuka hijau (RTH) yang baik.
   - Memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam membangun kawasan ruang terbuka hijau (RTH)
   - Menjadi masukan bagi calon peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian dengan ruang lingkup substansial penelitian yang sejenis dengan penelitian ini

1.5 Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam membangun kawasan ruang terbuka hijau (RTH) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun batasan dari penelitian ini adalah:

a. Membatasi kajian penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan dan mengacu pada tujuan penelitian serta disesuaikan pada batasan yang ditetapkan dalam Metode Penelitian
b. Kajian penelitian dibatasi dalam konteks Arsitektur dan Perancangan kawasan ruang terbuka hijau (RTH) terutama pada taman halaman depan rumah dan bagian belakang pekarangan rumah setelah huni.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian terdiri dari tujuh bab yang saling berhubungan erat dan merupakan rangkaian dari kerangka pemikiran. Penulisan laporan disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, lingkup penelitian, sistematika pembahasan, keaslian penelitian, dan alur pikir penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan landasan teoritis penelitian yang berisi uraian tinjauan teori kawasan ruang terbuka hijau (RTH), jenis, manfaat dan peraturan terkait topik tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan uraian dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, berisikan : pendekatan penelitian, definisi operasional penelitian, alasan pemilihan ruang lingkup penelitian, langkah pokok penelitian, variable penelitian, konsep operasional, teknik pengumpulan data, penentuan populasi penelitian dan sample penelitian, alat/instrument penelitian, waktu penelitian, teknik analisi data, dan teknik ekspansi/pemaknaan.

BAB IV TINJAUAN PERUMAHAN VILLA KRISTA GEDAWANG SEMARANG, PERUMAHAN SYAILENDRA DAN PERUMAHAN VILLA PINUS.

Merupakan gambaran lokasi penelitian yang berisikan tinjauan umum Perumahan Villa Krista Gedawang, Perumahan Syailendra dan Perumahan Villa Pinus Semarang untuk peninjauan khusus kondisi kawasan ruang terbuka hijau (RTH) pekarangan rumah berdasarkan peraturan yang telah ditentukan.

BAB V PEMBAHASAN

Merupakan proses analisis data, dimana data-data ordinal hasil kuisioner terhadap responden dibuat statistik, kemudian dideskripsikan sesuai hasil olah statistik data.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merupakan kesimpulan dari keseluruhan rangkaian proses penelitian dan rekomendasi berdasarkan dari hasil temuan penelitian

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO.	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	SUMBER
1.	Ingerid Lidia Moniaga	Studi Ruang Terbuka Hijau Kota Manado Dengan Pendekatan Sistem Dinamik	Mengetahui ketersediaan RTH Kota Manado dengan cara menganalisis dan mengestimasi dinamika spasiotemporal RTH dan keterkaitannya dengan faktor sosial,	Tesis S2 Pada Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian BOGOR 2008
2.	Agung Dwiyanto	Kuantitas Dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Perkotaan	Mengkaji pola perubahan kuantitas dan kualitas RTH di permukiman perkotaan	Jurnal TEKNIK Vol. 30 No. 2 Tahun 2009
3.	Elis Hastuti	Kajian Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perumahan Sebagai Bahan Revisi Sni 03-1733-2004	Melakukan kajian perencanaan kualitas RTH perumahan, khususnya taman lingkungan baik secara horizontal maupun vertical untuk dijadikan bahan untuk revisi SNI 03-1733-2004 ataupun pedoman teknis yang menyertainya.	Jurnal Standardisasi Vol. 13, No. 1 Tahun 2011

<table>
<tr><td>4</td><td>Edi Purwanto</td><td>Ruang Terbuka Hijau Di Perumahan Graha Estetika Semarang</td><td>Melakukan kajian tentang kebijakan ruang terbuka hijau di perumahan Graha Estetika Semarang</td><td>Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman ENCLOSURE Volume 6 No. 1. Maret 2007</td></tr>
<tr><td colspan="2" rowspan="2">Penelitian ini:</td><td>Penerapan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Perumahan Pada Daerah Perbukitan Di Semarang Terhadap Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 Tentang Pekarangan Rumah Kecil</td><td colspan="2">Mengevaluasi penerapan kebijakan ruang terbuka hijau di Perumahan daerah perbukitan kota Semarang terhadap Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang pekarangan rumah kecil.</td></tr>
<tr><td colspan="3">Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya :
Penelitian-penelitian sebelumnya menganalisis kondisi dan perkembangan ruang terbuka hijau berdasarkan hasil observasi atau mengkaji aturan-aturannya sedangkan penelitian ini mengkaji perubahan kondisi RTH pekarangan rumah kecil pada kawasan perumahan perbukitan berdasarkan peraturan pemerintah yang dilengkapi dengan observasi fisik oleh penulis dan dibandingkan dengan perumahan lain yang jenis lokasi kawasannya serupa.</td></tr>
</table>

1.8 Alur Pikir

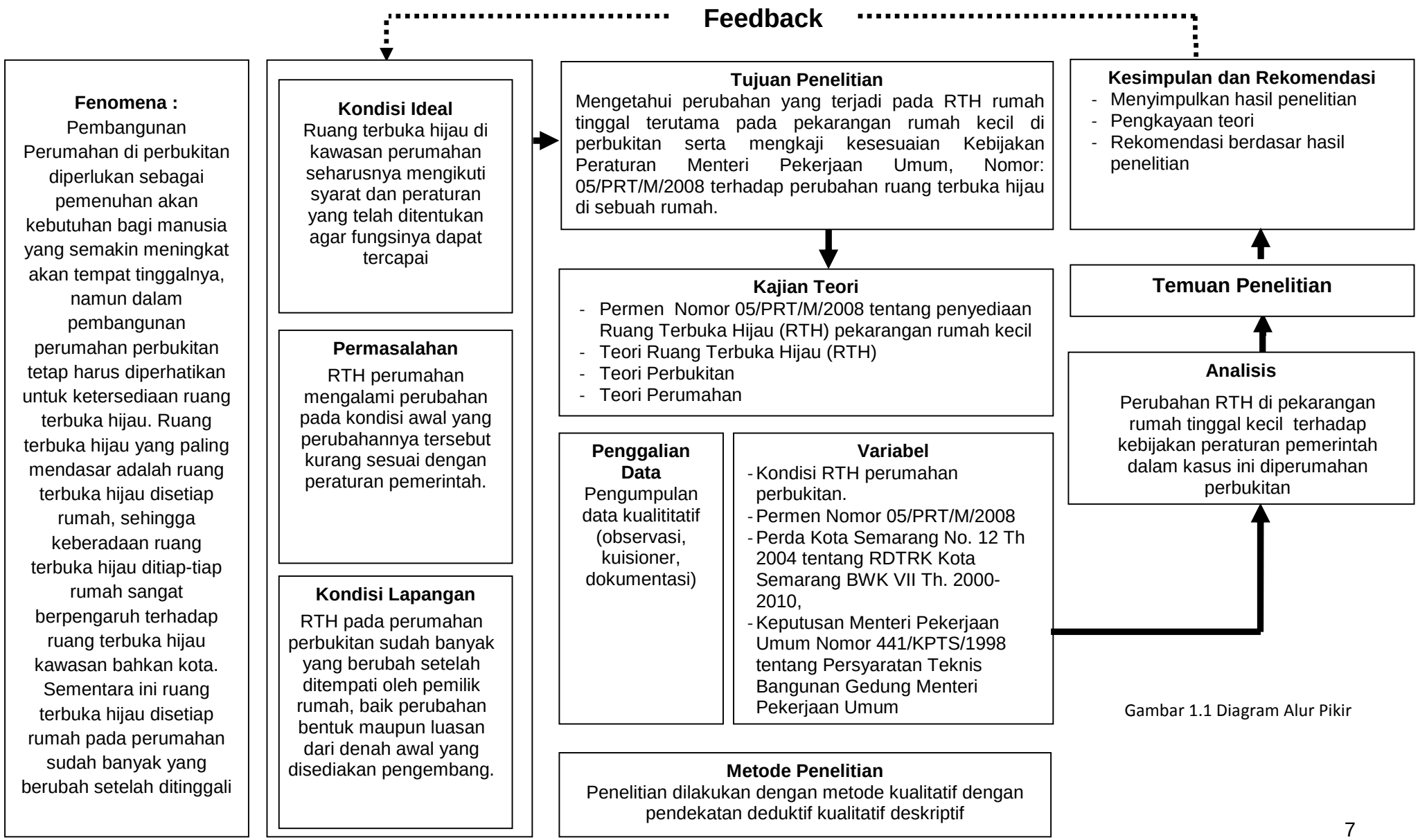

Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir